

## PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) MASYARAKAT DESA JIRAK KABUPATEN SAMBAS

Nesy Lestari

*<sup>1\*</sup> Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia*

\*Penulis Korespondensi:

email : lestarinesy13@gmail.ac.id

### **Abstrak**

*Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki tingkat biodiversitas tinggi. Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis tanaman yang tergolong tinggi di dunia. Pemanfaatan tanaman setempat untuk pengobatan tradisional masih banyak digunakan, salah satunya di Desa Jirak Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian dari 79 informan didapatkan 42 jenis tanaman obat keluarga yang digunakan untuk mengobati 20 jenis penyakit yang terdiri dari 32 famili. Famili terbanyak adalah Moraceae, lokasi tanaman obat keluarga paling banyak ditemukan di pekarangan yaitu 29 jenis, bagian tanaman obat keluarga yang paling banyak digunakan adalah daun yakni 17 jenis, dan cara pemanfaatan paling banyak adalah direbus yakni 27 jenis, serta cara penggunaan paling banyak adalah diminum yakni 34 jenis.*

**Kata kunci:** *Pemanfaatan, Tanaman Obat Keluarga, Desa Jirak*

---

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki tingkat biodiversitas tinggi. Pulau Kalimantan sebagai salah satu dari lima pulau besar di Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman jenis tanaman yang tinggi di dunia. Salah satu kekayaan Indonesia yang dimiliki adalah kekayaan hayati yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dalam mengobati suatu penyakit (Handari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia terdapat sekitar 7.000 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk penyembuhan suatu penyakit (Nugraha, 2008).

Menurut Cahyari (2014) pemanfaatan tanaman obat secara tradisional banyak digunakan masyarakat dalam upaya pencegahan, penyembuhan, pemulihan penyakit, serta peningkatan kesehatan. Pengobatan menggunakan tanaman obat di lingkungan sekitar yang diolah secara tradisional oleh masyarakat secara turun-temurun terbukti bermanfaat bagi kesehatan berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan setempat, dan pengetahuan tradisional.

Desa Jirak merupakan salah satu desa di Kalimantan Barat Kabupaten Sambas yang masyarakatnya masih memanfaatkan tanaman setempat sebagai obat. Berdasarkan hasil wawancara pra-riset dengan 5 masyarakat setempat didapatkan informasi bahwa masih menanam dan menggunakan tanaman di pekarangan dan lingkungan sekitar rumah sebagai

obat, sehingga mudah untuk didapatkan. Tanaman obat yang ditanam di pekarangan atau di dalam pot serta lahan sekitar rumah serta dimanfaatkan oleh keluarga dikenal dengan tanaman obat keluarga (TOGA) (Wahyuni et al.,2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 (23) tanaman obat keluarga (TOGA) adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat untuk kesehatan keluarga yang ditata menjadi sebuah taman dan memiliki nilai keindahan, TOGA biasanya ditanam di pekarangan rumah atau di halaman rumah, TOGA merupakan salah satu kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Tanaman obat keluarga berkhasiat sebagai obat yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan, seperti minuman kebugaran, ramuan gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, ramuan khusus untuk lansia, memelihara kesehatan ibu, dan meningkatkan gizi anak (Harjono et al.,2017).

TOGA hingga saat ini masih diperlukan dan dikembangkan di Desa Jirak Kabupaten Sambas, terutama dengan kondisi belum adanya fasilitas puskesmas, jauhnya jarak desa ke rumah sakit, serta TOGA lebih mudah untuk didapatkan. Penelitian TOGA di Desa Jirak belum pernah dilakukan, sedangkan pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA di Desa Jirak penting untuk dilestarikan agar tidak hilang, sehingga perlu dilakukan inventarisasi jenis dan pemanfaatan TOGA di Desa Jirak Kabupaten Sambas.

## METODE

### A. Material dan Instrumen

Adapun alat yang digunakan pada penelitian adalah kamera nikon amazing usa d7000, *global positioning system* (GPS) garmin 64s, parang, alat tulis, kertas manila putih ukuran 28,5 x 41 cm, selotip bening, plastik bening, papan triplek, kertas koran bekas, sasak berukuran 50 x 50 cm, tali rafia, botol penyemprot, dan untuk mengidentifikasi tumbuhan yaitu lembar dan pedoman identifikasi yang mengacu pada buku van Steenis (2002), Setiawan Dalimartha (2003), dan Tjitrosoepomo, G (2010), sedangkan bahan yang digunakan adalah spesimen TOGA dan alkohol 70%.

### B. Prosedur

Bentuk penelitian inventarisasi tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Jirak adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni dari awal bulan Oktober hingga awal Januari 2021 di Desa Jirak Kabupaten Sambas. Menurut Gay & Diehl (1992), penelitian deskriptif jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah KK (789) yakni sebanyak 79 informan dengan teknik *snowball sampling*. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan merupakan masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas.
2. Informan merupakan dukun kampung atau ibu pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang memiliki pengetahuan, memanfaatkan, dan menanam sendiri TOGA.

3. Informan juga merupakan masyarakat awam yang memiliki pengetahuan, memanfaatkan, dan menanam sendiri TOGA yang merupakan rekomendasi dari informan sebelumnya.
4. Informan merupakan satu kepala keluarga yang berada di setiap rumah di Desa Jirak dengan penentuan pemilihan informan berselang 10 rumah jika jaraknya berdekatan, namun pengambilan informan yang rumahnya berdekatan masih memungkinkan selama informan memiliki pengetahuan, memanfaatkan, dan menanam sendiri TOGA. Cara ini dilakukan agar informasi yang diperoleh bervariasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik terstruktur yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dalam wawancara dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Data wawancara yang dikumpulkan yaitu informasi mengenai jenis-jenis dan pemanfaatan TOGA oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas.
2. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu telah dirancang secara sistematis mengenai yang akan diamati. Observasi dilakukan dengan pengamatan di lapangan secara langsung TOGA yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jirak.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan perekaman suara dan foto pada saat wawancara dengan masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas, serta pencatatan hasil wawancara di lembar catatan lapangan. Dokumentasi foto juga dilakukan saat observasi jenis-jenis TOGA di Desa Jirak Kabupaten Sambas dan pencatatan pengamatan morfologi TOGA di lembar catatan lapangan, kemudian dilanjutkan identifikasi tanaman obat keluarga menggunakan lembar identifikasi yang berpedoman pada van Steenis (2002), Setiawan Dalimartha (2003), dan Tjitrosoepomo, G (2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian sumber pengetahuan tanaman obat keluarga didapat dari informan di Desa Jirak Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Sumber Pengetahuan TOGA di Desa Jirak Kabupaten Sambas

	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>
Sumber Informasi Tentang TOGA	Kakek/Nenek/Bapak/ Ibu/Keluarga lainnya	79
Lama Pengalaman Penggunaan	>5 Tahun	79
Metode Pengobatan	Meramu Sendiri	79
Upaya Pelestarian	Menanam Sendiri	79

Hasil penelitian inventarisasi TOGA di Desa Jirak Kabupaten Sambas didapatkan 42 jenis. Data jenis TOGA yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan famili, bagian tanaman yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang diobati. Data hasil inventarisasi TOGA berdasarkan famili di Desa Jirak dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Inventarisasi TOGA Berdasarkan Famili di Desa Jirak

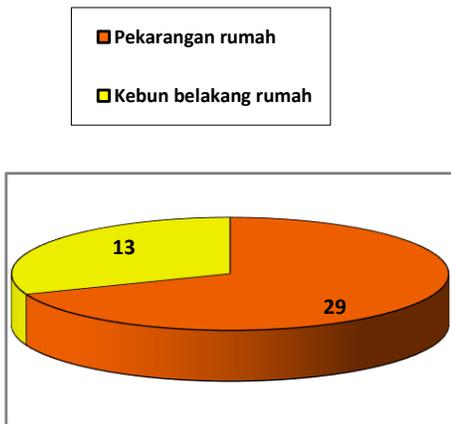
No	Nama Jenis Tanaman Obat		Famili	Bagian	Jenis Penyakit Yang Diobati	Pemanfaatan TOGA Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas
	Keluarga Umum	Latin				
1	Luwingan	<i>Ficus hispida</i> L.f.	Mora ceae	Daun	Encok	3-5 helai dihaluskan, dioleskan ke bagian tubuh yang sakit 1x sehari.
2	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm. f.	Mora ceae	Daun	Encok	3-5 helai dihaluskan, dioleskan di bagian tubuh yang sakit 1-2x sehari.
3	Cempedak	<i>Artocarpus integrata</i> Merr.	Mora ceae	Daun	Diabetes	3-5 helai direbus dengan air 3 gelas hingga mendidih dan tersisa 1 gelas dan diminum 2x sehari.
4	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Mora ceae	Daun	Ikterus	5-9 helai direbus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas air, kemudian disaring dan tambahkan ½-1 sendok makan madu, diminum 2x sehari.
5	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamia ceae	Daun	Batuk kering, Hipertensi	3-5 helai direbus dengan air 1 gelas hingga menjadi ½ gelas, kemudian diminum air rebusannya 2 x sehari.
6	Keji Beling	<i>Clerodendrum calamitosum</i> L.	Lamia ceae	Daun	Kencing Batu	5-10 helai dimasukan ke dalam gelas dan disiram dengan air panas ½-1/3 gelas dan diminum airnya 1-2 x sehari.
7	Iler	<i>Coleus scutellarioides</i> Bth.	Lamia ceae	Daun	Cacingan	5-10 helai digiling sampai halus, ditambahkan air ½ gelas dan 1 sendok makan madu. Saring dan diminum 2x sehari.
8	Kunyit Putih	<i>Curcuma zedoria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Batuk Kering	1-2 rimpang dihaluskan, ditambahkan air 1 gelas, kemudian disaring dan diminum airnya 2 x sehari.
9	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Bisul	
10	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Daun	Step	7-10 helai dihaluskan dan diusapkan ke bagian kepala dan seluruh tubuh 1 x sehari.
11	Ubi Kayu	<i>Manihot utilisima</i> Pohl.	Euphorbiaceae	Daun	Hipotensi	5-8 helai dihaluskan dan di tambahkan air 1 gelas, dan disaring, serta diminum 1x sehari.

12	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i>	Oxalidaceae	Buah	Dislipi demia	2-5 buah direbus dengan air 2 gelas hingga tersisa 1 gelas, kemudian diminum airnya seminggu 2-3 x.
13	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Oxalidaceae	Daun	Asma	10-15 helai direbus dengan 3 gelas hingga tersisa 1 gelas, setelah itu disaring, dan diminum air rebusan tersebut 2x sehari.
14	Serai	<i>Cymbopogon citrates</i>	Poaceae	Daun	Sambelit	4-5 helai dimasukan ke dalam gelas dan disiram dengan air panas 1/2-1/3 gelas dan diminum airnya 2 x sehari.
15	Tebu	<i>Saccharum officinalis</i> L.	Poaceae	Batang	Ikterus	2-3 batang dikupas dan diperas, serta diminum airnya 3x sehari.
16	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Demam, Sariawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3-5 helai direbus dengan air 2 gelas hingga menjadi 1 gelas, diminum airnya atau diusapkan ke bagian kepala 1-2x sehari.</li> <li>• 3-5 helai direbus dengan air 2 gelas hingga 1 gelas, kemudian kumur 15 menit mengunkan air rebusan sirih tersebut atau diminum 1x sehari.</li> </ul>
17	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Buah	Hipotensi	5-10 biji dihaluskan dan ditambahkan air 1 gelas, kemudian disaring dan diminum 1x sehari.
18	Daun Ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Daun	Hipertensi	5-7 helai disiram dengan air panas 1/2 gelas, kemudian diminum airnya 2 x sehari.
19	Lidah Mertua	<i>Sansevieria trifasciata</i> Prain	Agavaceae	Daun	Hipertensi	3 helai direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, kemudian diminum air tersebut 2x.
20	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Daun	Dislipi demia, Hipertensi	3-5 helai direbus dengan air 2 gelas hingga bersisa 1 gelas dan diminum air rebusannya seminggu 2-3 x.
21	Kembang Sari Cina	<i>Catharanthus roseus</i> Gaetrn.	Apocynaceae	Bunga	Diabetes	10-15 direbus dengan 2-3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, kemudian diminum 1x sehari.
22	Kelapa Hijau	<i>Cocos nucifera</i> Viridis	Arecaeae	Buah	Sakit Kepala	1 buah diambil airnya, ditambahkan 1 sendok madu dan diminum 2x sehari.
23	Hanjuang	<i>Cordyline terminalis</i> Planch.	Asparagaceae	Daun	Batuk Kering	3-4 helai direbus dengan 2-3 gelas air putih hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, kemudian diminum air rebusannya 2x sehari.
24	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Asteraceae	Daun	Hipertensi	4-5 helai dimasukan ke dalam gelas dan disiram dengan air panas 1/2-1/3 gelas dan diminum airnya 1-2 x sehari.
25	Pacar Air	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Balsaminaceae	Daun	Bisul	5-10 helai dihaluskan dan ditempelkan pada bisul 1x sehari.
26	Nanas	<i>Ananas comosus</i> Merr.	Bromeliaceae	Buah	Dislipi demia	1 buah diparut dan di tambahkan 1 gelas air dan 1/2 sendok makan kayu manis, diminum 2x sehari.

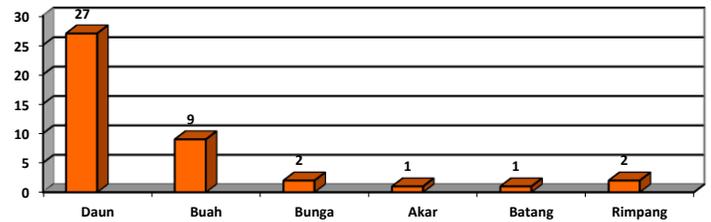
27	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun	Malaria	2-3 helai direbus dengan air 2-3 gelas hingga 1 gelas, diminum air rebusannya 2 x sehari.
28	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers	Crassulaceae	Daun	Demam	1-3 helai direndam dalam mangkok dengan air dingin sebanyak 2 gelas sambil diremas-remas hingga air berwarna menjadi kehijauan. Selanjutnya diusapkan ke bagian dahi. Lakukan 2x sehari.
29	Menti Mun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Buah	Hipertensi	1 buah dikupas kulit terluar, kemudian diparut atau blender, disaring airnya dan tambahkan 1 sendok madu 1-2 x sehari.
30	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Mackinlayaceae	Daun Akar	Bisul, Cacingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2-3 helai dihaluskan dan ditempelkan ke bagian tubuh yang terkena bisul 3x sehari.</li> <li>• 5-8 akar direbus dengan air 2 gelas hingga 1 gelas, diminum air rebusannya 2x sehari.</li> </ul>
31	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Daun	Demam	5-10 helai direndam dalam air dingin sebanyak 1-2 gelas didalam mangkuk kecil, diremas-remas hingga air berubah warna menjadi kehijauan. Selanjutnya, dusapkan air ke bagian kepala sambil diurut-urut. Lakukan 2-3x sehari.
32	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Moringaceae	Daun	Diabetes	10-20 helai direbus dengan 2-3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas kemudian diminum 1x sehari.
33	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Diare	3-5 helai direbus air 1-2 gelas hingga menjadi ½ dari air rebusan, diminum 2x sehari.
34	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Daun	Demam Cacar	5 helai dimasukan ke dalam gelas dan disiram dengan air panas 1/3 gelas dan diminum airnya 1 x sehari.
35	Pandan	<i>Pandanus tectorius</i> Park.	Pandanaceae	Daun	Diabetes	5-8 helai direbus dengan air 2-3 gelas hingga tersisa 1 gelas, diminum air rebusan 2x sehari.
36	Kembang Pukul Delapan	<i>Turnera subulata</i> J.E. Sm	Passifloraceae	Tangkai Bunga	Bisul	10-15 tangkai bunga dicuci bersih, digiling hingga halus dan ditempelkan di bagian bisul 2x sehari.
37	Widara	<i>Zizyphus jujuba</i> Lamk.	Rhamnaceae	Daun	Maag	6 helai direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas, diminum 1x sehari.
38	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Buah	Hipertensi	1-3 buah diparut dan ditambahkan air 1 gelas dan disaring, kemudian diminum airnya 2 x sehari.
39	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> Swingle	Rutaceae	Daun Buah	Hipertensi, Batuk Kering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4-6 helai direbus dengan 2 gelas air dan tambahkan gula merah 1-2 sendok makan hingga tersisa 1 gelas dan diminum airnya 1x sehari.</li> <li>• 1 buah diperas dan disaring di dalam gelas, ditambahkan 1 sendok kecap atau madu dan diminum 2-3x sehari.</li> </ul>

40	Sawo Manila	<i>Archas zapota</i> L	Sapota ceae	Buah	Diare	1-2 buah diparut buah dan kulit buah sampai halus, kemudian saring dan diambil airnya, tambahkan 1 gelas air hangat aduk sampai rata lalu diminum sekaligus, konsumsi 2x sehari.
41	Terong Pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Solana ceae	Daun	Cacingan	3-6 helai dihaluskan, tambahkan 1 gelas air panas, kemudian saring dan diminum 1x sehari.
42	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thyme laeaceae	Buah	Hipertensi	2-3 buah diiris tipis dan dikeringkan 2 jam, kemudian direbus dengan air 2 gelas hingga menjadi 1 gelas, dan diminum airnya seminggu 2-3 x.

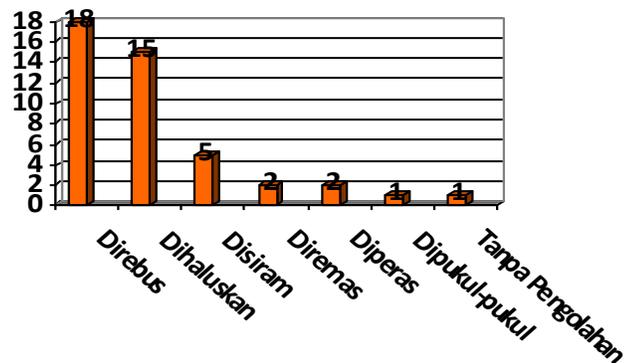
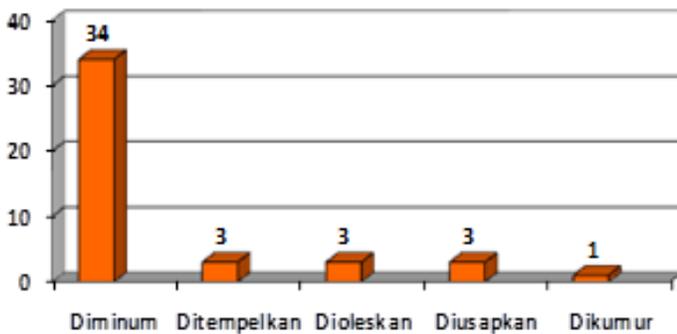
Berdasarkan hasil inventarisasi TOGA jumlahnya dikelompokkan berdasarkan lokasi tanaman obat keluarga pada gambar 1, bagian tanaman yang digunakan pada gambar 2, cara pemanfaatan pada gambar 3, dan cara penggunaan pada gambar 4.



Gambar 1. Jenis TOGA Berdasarkan Lokasi TOGA



Gambar 2. Jumlah TOGA Berdasarkan Bagian Yang Dimanfaatkan



**Gambar 3.** Jumlah TOGA Berdasarkan Cara Pemanfaatan

**Gambar 4.** Jumlah TOGA Berdasarkan Cara Penggunaan

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian inventarisasi tanaman obat keluarga (TOGA) masyarakat di Desa Jirak Kabupaten Sambas dikelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan sumber pengetahuan TOGA yang terdiri dari sumber informasi tentang TOGA, lama pengalaman penggunaan, metode pengobatan, dan upaya pelestarian. Kedua berdasarkan jenis dan pemanfaatan TOGA yang terdiri dari jenis TOGA berdasarkan famili, lokasi tanaman obat keluarga, jenis penyakit yang diobati, bagian tanaman yang digunakan, cara pemanfaatan, dan cara penggunaan TOGA oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas.

### **1. Sumber Informasi Tentang TOGA**

Hasil wawancara dengan 79 masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) diketahui didapatkan turun-temurun dari Kakek/Nenek/Bapak/Ibu/Keluarga lainnya. Hal ini karena di Desa Jirak pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat memang diwariskan secara turun-temurun untuk pengobatan keluarga. Ada beberapa tanaman yang berkhasiat obat, namun tidak diketahui nama umum tanaman tersebut, sehingga hal tersebut berdampak pada keberlanjutan ilmu pengetahuan yang dapat terputus, jika anggota keluarga tidak meneruskan pengetahuan tersebut. Himalaya et al (2016), menyatakan pewarisan pengetahuan lokal dapat dilakukan dengan 3 cara berbeda, yaitu 1) orang tua, 2) dari teman sebaya, 3) dari generasi yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan Encang et al (2016) menyatakan bahwa perolehan pengetahuan tentang pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat keluarga diantaranya melalui pendidikan informal, seperti interaksi sosial sesama masyarakat Desa Jirak dan saling berbagi pengetahuan terkait pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat keluarga.

### **2. Lama Pengalaman Penggunaan TOGA**

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) diketahui bahwa seluruh informan berpengalaman menggunakan tanaman obat keluarga sudah lebih atau sama dengan 5 tahun. Teguh et al (2016) menyatakan bahwa pengetahuan terkait tanaman obat merupakan berdasarkan warisan pengalaman hidup dan kearifan lokal yang diturunkan dari nenek moyang suatu komunitas masyarakat ke anak cucu mereka. Hal ini menunjukkan semakin lama menggunakan tanaman obat keluarga, maka semakin banyak pengalaman informan dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga tersebut.

### **3. Metode Pengobatan**

Metode pengobatan tradisional yang digunakan terdapat satu metode yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas yakni dengan meramu sendiri tanaman obat

keluarga tersebut, sementara di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak (Okikinanti, 2014) ada tiga metode yang digunakan yakni dengan meramu sendiri tanaman obat, pijat, dan terapi patah tulang. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tempat atau daerah terdapat persamaan dan perbedaan metode pengobatan yang dilakukan yang dikarenakan perbedaan informasi metode pengobatan yang diwariskan secara turun-temurun.

#### **4. Upaya Pelestarian**

Hasil wawancara dengan 79 masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) diketahui bahwa semua informan memiliki upaya pelestarian yakni dengan menanam sendiri TOGA tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan bahwa terdapat beberapa cara melestarikan tanaman obat keluarga adalah 1) menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tanaman obat keluarga melalui ceramah, diskusi, seminar, dan lokakarya kepada seluruh lapisan masyarakat, 2) mendirikan lahan untuk tanaman obat keluarga pada lingkungan terbatas, misalnya dalam bentuk pot, 3) mendirikan taman tanaman obat keluarga (I Nyoman & Luh, 2019).

#### **5. Jenis-jenis TOGA Berdasarkan Famili**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 32 famili dari 42 spesies tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. Famili terbanyak adalah Moraceae yakni 4 spesies. Moraceae merupakan salah satu famili di daerah tropis yang berpotensi sebagai sumber bahan kimia bioaktif dan jumlahnya relatif besar (Aliefman, H, 2009). Famili Moraceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas dikarenakan jenis-jenis tanaman dari famili Moraceae memiliki banyak manfaat, yaitu selain sebagai tanaman obat, buah dari tanaman dari famili Moraceae juga berfungsi sebagai tanaman pangan, seperti nangka (*Artocarpus heterophylla* Lamk.) dan cempedak (*Artocarpus integrata* Merr.), selain itu juga tanaman dari famili Moraceae mudah tumbuh dan didapatkan di Desa Jirak Kabupaten Sambas.

#### **6. Jenis-Jenis TOGA Berdasarkan Lokasi Tanaman**

Lokasi tanaman obat keluarga di Desa Jirak Kabupaten Sambas paling banyak di temukan di pekarangan rumah yakni 29 jenis. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Landak Kecamatan Menyuke (Okikinanti, 2014) dan Kabupaten Ketapang Kecamatan Tumpang Titi (Due, 2013). Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas lebih banyak memanfaatkan tanaman yang ditanam sendiri di pekarangan rumah, karena mudah untuk didapatkan ketika diperlukan, sedangkan lokasi tanaman obat keluarga yang paling sedikit ditemukan adalah di kebun belakang rumah, karena jaraknya lebih jauh dibandingkan pekarangan rumah dan tidak semua masyarakat mempunyai lahan sendiri sebagai kebun di belakang rumah,

sehingga lebih memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasi penanaman tanaman obat keluarga.

### **7. Jenis-jenis TOGA Berdasarkan Jenis Penyakit**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tanaman obat keluarga di Desa Jirak Kabupaten Sambas. Khasiat tanaman obat keluarga paling banyak digunakan untuk mengobati demam, karena penyakit tersebut sering di alami oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas. Pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat digunakan dari satu tanaman untuk mengobati satu jenis penyakit dan ada juga yang menggunakan satu jenis tanaman untuk mengobati beberapa penyakit. Contoh dari satu jenis tanaman untuk mengobati satu jenis penyakit adalah tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia*) digunakan untuk mengobati hipertensi, belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*) untuk mengobati dislipidemia (kadar kolesterol tinggi), pepaya (*Carica papaya*) digunakan untuk mengobati demam malaria, sedangkan contoh dari satu jenis tanaman digunakan untuk mengobati beberapa penyakit adalah tanaman pegagan (*Centella asiatica*) untuk mengobati cacingan dan bisul, jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) untuk mengobati hipertensi dan batuk kering, serta sirih (*Piper betle*) untuk mengobati demam dan sariawan. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas, belum ada informasi mengenai jenis tanaman yang digunakan untuk mengobati kista, stroke, kanker, dan tumor, karena jenis-jenis penyakit tersebut jarang dialami oleh masyarakat setempat. Selain itu, terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat di daerah yang berbeda suku. Contohnya daun belimbing (*Averrhoa carambola* L.) oleh masyarakat suku Melayu di Desa Jirak Kabupaten Sambas digunakan untuk mengobati penyakit asma, sedangkan Suku Dayak di Desa Tanam Kabupaten Landak daun belimbing digunakan untuk mengobati penyakit malaria dan maag (Efremila et al., 2015). Adanya perbedaan ini terjadi karena pengenalan dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat disetiap suku dan daerah berbeda-beda yang merupakan warisan turun-temurun dari leluhur yang berbeda, sehingga pengetahuan terkait khasiat tanaman obat tersebut juga berbeda.

### **8. Jenis-jenis TOGA Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Digunakan**

Berdasarkan hasil penelitian, bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas adalah daun, yakni 17 jenis tanaman. Daun banyak dimanfaatkan karena daun dipercaya oleh masyarakat setempat memiliki khasiat untuk mengobati penyakit tertentu dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lainnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Wardiah et al (2015), bahwa daun dipercaya memiliki khasiat sebagai obat dibandingkan bagian tumbuhan obat lain, hal ini karena daun mengandung klorofil yang di dalamnya terdapat senyawa antioksidan, antiperadangan, dan zat yang bersifat menyembuhkan penyakit. Pengambilan daun tanaman lebih mudah dibanding rimpang atau akar, terutama pengambilan dalam jumlah yang banyak, masyarakat dapat

mengambil daun pada tanaman secukupnya tanpa merusak organ tanaman lainnya. Menurut Damianus et al (2013) pengambilan daun secukupnya tidak terlalu mempengaruhi kelangsungan hidup suatu jenis tanaman tersebut, serta daun mudah untuk tumbuh kembali.

### **9. Jenis-jenis TOGA Berdasarkan Cara Pemanfaatan**

Berdasarkan cara pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Jirak Kabupaten Sambas terdapat 7 cara, yakni direbus, dihaluskan (digiling/parut/blender), disiram, diremas, diperas, dipukul-pukul, dan tanpa pengolahan. Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas lebih banyak mengolah tanaman obat keluarga dengan cara merebus bagian tanaman yang digunakan karena masyarakat percaya bahwa dengan cara direbus efektif untuk dilakukan yang merupakan informasi warisan turun-temurun dilakukan oleh masyarakat setempat sebelumnya. Menurut Ardiana et al (2019) untuk mengobati penyakit dalam lebih sering menggunakan cara merebus bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, karena lebih mudah untuk dilakukan. Proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh (Okikinanti, 2014). Dalam proses pemanfaatan tanaman obat keluarga terdapat tambahan cara dengan menambahkan madu atau kecap manis, serbuk kayu manis, dan cuka. Menurut masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas penambahan madu atau kecap manis pada proses pemanfaatan tanaman obat adalah untuk pemberian rasa manis. Hal ini sesuai dengan Hararjo (2010) menyatakan bahwa madu umumnya digunakan sebagai campuran sajian penambah energi, tambahan komposisi bubuk dan pemanis, serta madu sering digunakan sebagai obat tradisional yang dianggap penting untuk pengobatan penyakit pernafasan, infeksi saluran pencernaan, dan macam-macam penyakit lainnya, sedangkan kecap manis menurut Yuliasri (2015) digunakan sebagai produk pencita rasa khas Indonesia yang umumnya dibuat melalui proses fermentasi tradisional sebagai penambah rasa manis.

### **10. Jenis-jenis TOGA Berdasarkan Cara Penggunaan**

Terdapat 5 cara penggunaan tanaman obat keluarga oleh masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas, diantaranya diminum, ditempelkan, dioleskan, diusapkan, dan dikumur. Cara penggunaan tanaman obat keluarga di Desa Jirak yang paling banyak digunakan adalah dengan cara meminum air rebusan tanaman obat, yakni 34 spesies, hal ini karena masyarakat Desa Jirak percaya bahwa dengan cara meminum rebusan air tanaman obat lebih efektif untuk dilakukan yang merupakan informasi warisan turun-temurun dilakukan oleh masyarakat setempat sebelumnya. Menurut Okikinanti (2014) proses penyembuhan lebih cepat dengan cara meminum secara langsung air rebusan tanaman obat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari 79 informan didapatkan 42 jenis tumbuhan obat keluarga yang digunakan untuk mengobati 20 jenis penyakit yang terdiri dari 32 famili.

Famili terbanyak adalah Moraceae, lokasi TOGA paling banyak yaitu di pekarangan rumah yakni 29 jenis TOGA, bagian tanaman obat keluarga yang paling banyak digunakan adalah daun yakni 17 jenis, cara pemanfaatan paling banyak adalah direbus yakni 27 jenis, serta cara penggunaan paling banyak adalah diminum yakni 34 jenis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat dan perangkat Desa Jirak Kabupaten Sambas yang telah mengizinkan dan bersedia memberikan informasi terkait jenis dan pemanfaatan TOGA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliefman, H.(2009).A Prenylated Flavone From The Heartwood Of *Artocarpus scortechinii* King (*Moraceae*).*IndoJournal Chem*, 9(1),146- 150. Diunduh di <https://jurnal.ugm.ac.id>.
- Ardiana, Nisa, Mariani, Yeni, Tavita, & Gusti, E.(2019).Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.*Jurnal Hutan Lestari*,7(3),DOI:<http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37266>.
- Dalimartha, S.(2003).*Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*.Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Damianus, M.T., Riza, L., & Irwan, L.(2013).Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*,2(3),122-128. Diunduh di <https://jurnal.untan.ac.id>.
- Due, R., Symaswisna, Reni, M.(2013). Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya Dalam Pembuatan *Flash Card* Biodiversitas.*Artikel Penelitian*. Diunduh di (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4616>).
- Efremila, Evy Wardenaar, Lolyta Sisilla.(2015).Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*.3(2):234-246.Diunduh di <https://media.neliti.com>.
- Encang, S., Agus, R., & Agung, B.(2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal dan Tanaman Obat Keluarga.*Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*,4(1),95-106.Diunduh di <https://jurnal.untad.ac.id>.
- Handari, T. 2014. *Terapi Top Herbal Untuk Ragam Penyakit*.Yogyakarta: Dafa Publishing.

- Hararjo, S.(2010).Aplikasi Madu Sebagai Pengawet Daging Sapi Giling Segar Selama Proses Penyimpanan. [Skripsi].Diperoleh dari [https://core.ac.uk/download/pdf/12348899 .pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/12348899.pdf).
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *Jurnal PM Ruwa Jurai*, 3(6),16-22.Diunduh di <https://juke.kedokteran.unila.ac.id>.
- Himalaya, W.K., Topik, H., & Ari, W.(2016). Pewarisan Pengetahuan dan Keterampilan Identifikasi Keaneka ragaman Tanaman Padi Lokal pada Generasi Muda Kasepuhan Adat Banten Kidul.*Jurnal Biologi Sains dan Lingkungan*,13(1),255-262. Diunduh di <https://jurnal.uns.ac.id>.
- I Nyoman, A & Luh, M. I. S. H. A.(2019) Etnobotani Di Kebun Tembawang Suku Dayak Iban, Desa Sungai Mawang, Kalimantan Barat. *Artikel Penelitian*.Diunduh di [https://journal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/ article/view/15876](https://journal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/article/view/15876).
- Nugraha.2008. *Kesehatan Mengenal Apotek Hidup*.Jakarta:Karya Mandiri Pratama.
- Okikinanti, E.A. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat di Menyuke dan Implementasinya Dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati.*Artikel Penelitian*. Diperoleh Dari [https://jurnal.untan.ac.id /index.php/jpdpb/article/view/6992](https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6992).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan: Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Diunduh Dari <https://dinkes.slemankab.go.id>.
- Steenis, V.C.G.G.J., dkk. (2005). *Flora*. Jakarta. Paradnya Paramita.
- Teguh, P., Nyoto, S., & Ervival, A. Z.(2016). Etnobotani Di Kebun Tembawang Suku Dayak Iban Desa Sungai Mawang, Kalimantan Barat. *Jurnal Media Konservasi*,21(2), 183-198. Diunduh di <https://journal.ipb.ac.id>.
- Tjitrosoepomo, G. (2010). *Taksonomi Tumbuhan (Spermathophyta)*. Jakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Wardiah, Hasanudin, & Mutmainnah. (2015). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuehselatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1), 29-32. Diunduh di <https://jurnal.unsyiah.ac.id>.

Yuliasri, R. M. (2015). *Standardization Of Soy Sauce Sweet Product As Product Specialty Of Indonesia* *Jurnal Standardisasi*, 17(2), 147156. Diunduh di <https://js.bsn.ac.id>.